

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan usaha yang harus ditempuh dalam penelitian untuk menemukan, mengembangkan dan menguji suatu kebenaran pengetahuan. Metode yang digunakan harus sesuai dengan objek penelitian dan tujuan penelitian yang hendak dicapai secara sistematis. Hal ini bertujuan agar hasil yang diperoleh dapat menjawab permasalahan penelitian yang diajukan. Pada bagian ini akan diuraikan segala hal yang berkaitan dengan Identifikasi variabel penelitian, Definisi operasional variabel penelitian, Populasi, Sampel, Teknik pengambilan sampel penelitian, Metode pengumpulan data, Validitas dan Reliabilitas alat ukur, dan Metode analisis data.

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (*variabel independent*) dan variabel terikat (*variabel dependent*). Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Jadi variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Sesuai dengan judul dan tujuan penelitian, maka variabel-variabel utama yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

- a) Variable Bebas (X) : Konsep Diri
- b) Variable Terikat (Y) : Komunikasi Interpersonal

B. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

1. Konsep Diri

Konsep diri adalah suatu persepsi seseorang terhadap dirinya sendiri yang terbentuk dari interaksinya dengan lingkungan serta dapat mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain. Data mengenai konsep diri diungkap dengan menggunakan skala yang disusun oleh berdasarkan aspek-aspek konsep diri yang dikemukakan oleh Berzonsky (2004) yaitu fisik, sosial, moral, dan psikis dengan asumsi semakin tinggi skor konsep diri, maka semakin tinggi konsep diri individu atau sebaliknya semakin rendah skor konsep diri maka semakin rendah konsep diri individu.

2. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antara dua orang atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula. Data mengenai komunikasi interpersonal diperoleh melalui skala yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Devito, dalam Aw, (2011) yaitu keterbukaan (*openess*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*) dengan asumsi semakin tinggi skor komunikasi interpersonal maka semakin baik kemampuan komunikasi interpersonal, atau sebaliknya semakin rendah skor

komunikasi komunikasi interpersonal maka semakin buruk kemampuan komunikasi interpersonal.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi Penelitian

Dalam setiap penelitian, masalah populasi dan sampel yang digunakan merupakan salah satu faktor yang penting yang harus diperhatikan. Populasi berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *population* yang artinya jumlah penduduk. Menurut Azwar (1999), populasi adalah seluruh individu yang digeneralisasi suatu penelitian. Kelompok ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang membedakan dari subjek yang lain. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa SMA Negeri 1 Tanjung Pura yang berjumlah 272 orang

2. Sampel Penelitian

Menurut Hadi (1990) sampel merupakan sebagian dari populasi atau wakil populasi yang diteliti dan sedikitnya memiliki satu sifat yang sama. Hasil penelitian terhadap sampel diharapkan dapat digeneralisasikan kepada seluruh populasi. Selanjutnya syarat utama agar dapat dilakukan generalisasi adalah bahwa sampel harus menggambarkan populasinya. Sementara itu menurut Arikunto (2010) bahwa apabila jumlah populasi lebih dari 100 orang maka peneliti dapat mengambil sampel berdasarkan persentase. Kemudian untuk memperoleh sampel yang dapat mencerminkan keadaan populasinya maka harus digunakan teknik pengambilan sampel yang benar.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam peneliti adalah *Random Sampling*, dimana arti teknik ini menurut Arikunto (2010) adalah pemelihan sekelompok subjek secara acak dan semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel, dan kemudian diambil 25% dari jumlah sampel remaja 272 populasi, maka subjek yang dijadikan sampel sebanyak 68 orang yang terdiri dari: X IA 1 = 26 siswa, XIA 3 = 22 siswa, dan X IS = 20 siswa.

D. Metode dan Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu unsur yang peniting dalam suatu penelitian. Hal ini dilakukan untuk memperoleh bahan-bahan relevan dan akurat untuk mendapatkan hasil pengukuran yang memuaskan dalam penelitian . adapun metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah skala. Pemelihan skala sebagai alat pengumpulan data karena skala berisi jumlah pernyataan yang mampu mengungkapkan unsur-unsur variabel. Alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu skala untuk mengukur konsep diri dan skala untuk mengukur komunikasi interpersonal.

Dasar digunakan angket ini, seperti yang dikemukakan Hadi (1996), yaitu :

1. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
2. Hal-hal yang sudah dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Interpretasi subjek tentang pernyataan-pernyataan yang diajukan adalah sama dengan yang dimaksud oleh peneliti.

Angket yang memenuhi kualitas validitas dan reliabilitas inilah nantinya yang digunakan dalam penelitian dengan asumsi bahwa alat ukur tersebut secara tepat mengungkapkan apa yang ingin diungkap serta konsisten dalam pengukurannya.

1. Skala Konsep Diri

Skala konsep diri disusun berdasarkan aspek-aspek konsep diri yang dikemukakan oleh Berzonsky (2004) yaitu fisik, sosial, moral, dan psikis. Skala konsep diri ini disusun dengan model skala Likert yang terdiri dari pernyataan-pernyataan dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Dengan menggunakan modifikasi terhadap alternatif jawaban menjadi skala empat tingkat, yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Penilaian yang diberikan untuk jawaban *favourable*, yakni “SS(Sangat Setuju)” diberi nilai 4, jawaban “S(Setuju)” diberi nilai 3, jawaban “TS(Tidak Setuju)” diberi nilai 2 dan jawaban “STS(Sangat Tidak Setuju)” diberi nilai 1. Sedangkan untuk aitem yang *unfavourable*, maka penilaian yang diberikan untuk jawaban “SS(Sangat Setuju)” diberi nilai 1, jawaban “S(Setuju)” diberi nilai 2, jawaban “TS(Tidak Setuju)” diberi nilai 3 dan jawaban “STS(Sangat Tidak Setuju)” mendapat nilai 4.

2. Skala Komunikasi Interpersonal

Skala komunikasi interpersonal disusun peneliti berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan Devito (dalam Aw) yaitu aspek keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*).

Skala komunikasi interpersonal ini disusun dengan model skala Likert yang terdiri dari pernyataan-pernyataan dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Dengan menggunakan modifikasi terhadap alternatif jawaban menjadi skala empat tingkat, yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju(STS). Penilaian yang diberikan untuk jawaban *favourable*, yakni “SS(Sangat Setuju)” diberi nilai 4, jawaban “S(Setuju)” diberi nilai 3, jawaban “TS(Tidak Setuju)” diberi nilai 2 dan jawaban “STS(Sangat Tidak Setuju)” diberi nilai 1. Sedangkan untuk aitem yang *unfavourable*, maka penilaian yang diberikan untuk jawaban “SS(Sangat Setuju)” diberi nilai 1, jawaban “S(Setuju)” diberi nilai 2, jawaban “TS(Tidak Setuju)” diberi nilai 3 dan jawaban “STS(Sangat Tidak Setuju)” mendapat nilai 4.

E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Sebelum sampai pada pengolahan data, yang akan diolah nantinya haruslah berasal dari alat ukur yang mencerminkan fenomena apa yang diukur. Untuk itu perlu dilakukan analisis butir (validitas dan reliabilitas).

1. Validitas Alat Ukur

Validitas berasal dari kata “validity” yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan (mampu mengukur apa yang hendak diukur) dan kecermatan suatu instrumen pengukuran melakukan fungsi ukurnya yaitu dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang lain (Azwar, 1997).

Sebuah alat ukur dapat dinyatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dikenakannya alat ukur tersebut.

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur (skala) adalah teknik korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson* dengan formulanya sebagai berikut Hadi (1996).

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X) - (\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \left(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right) \right\} - \left\{ \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right) \right\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek tiap aitem) dengan variabel y (total skor subjek dari keseluruhan item).

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara variabel x dengan skor variabel y

$\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan subjek setiap item

$\sum y$ = Jumlah skor keseluruhan item pada subjek

$\sum X^2$ = Jumlah variabel skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah vairebel skor Y

N = Jumlah subjek

2. Reliabilitas Alat Ukur

Konsep dari reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas dapat juga dikatakan kepercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya.

Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 1997). Skala yang akan diestimasi reliabilitasnya dalam jumlah yang sama banyak. Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur maka digunakan rumus koefisien Alpha sebagai berikut :

$$\alpha = \left[\frac{1 - S_1^2 - S_2^2}{S_x^2} \right]$$

Keterangan :

S_1^2 = varians skor belahan 1

S_2^2 = varians skor belahan 2

S_x^2 = varians skor skala

F. Metode Analisa Data

Metode analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah *Product Moment* dari Karl Pearson. Alasan digunakan metode korelasi ini karena pada penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat hubungan antara satu variable bebas (konsep diri) dengan satu variable terikat (komunikasi interpersonal).

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{\left(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right)\right\} - \left\{\left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right)\right\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek tiap aitem) dengan variabel y (total skor subjek dari keseluruhan item)

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara variabel x dengan skor variabel y

$\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan subjek setiap item

$\sum y$ = Jumlah skor keseluruhan item pada subjek

$\sum X^2$ = Jumlah variabel skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah variabel skor Y

N = Jumlah subjek

Sebelum dilakukan analisis data dengan teknik analisis *Product Moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian yang meliputi:

- a. Uji Normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal.